

Persepsi Mahasiswa Mengenai Manajemen Keuangan Pribadi Dalam Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi Di Indonesia

Antonia Jesica Dadi Ghale¹, Evangeli Cindy Bana², Theresa Apriani Teti^{3*},
Yohanes Pemandi Lian⁴

^{1,2,3,4}Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Email: teresateti.10@gmail.com^{3*}

Abstrak

Indonesia mempunyai kekayaan sumber daya alam dan jumlah penduduk yang besar. Namun sebagai negara berkembang, pertumbuhan ekonominya masih banyak dipengaruhi oleh kebijakan perekonomian negara maju sehingga menimbulkan ketidakpastian. Mahasiswa sebagai generasi penerus mempunyai peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas daya beli masyarakat. Mereka perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di tengah ketidakstabilan perekonomian. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini berfokus pada tiga indikator utama: penyusunan anggaran, dana darurat, dan upaya penghematan. Subyek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dengan jumlah responden sebanyak 105 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyadari pentingnya pengelolaan keuangan. Indikator penyusunan anggaran berada pada kategori sedang, dana darurat berada pada kategori tinggi, dan langkah-langkah penghematan berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Namun, pendidikan dan literasi keuangan yang lebih mendalam diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa depan.

Keyword: Ekonomi, Ketidakpastian, Keuangan, Literasi, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang kaya akan sumber daya alam dan memiliki jumlah penduduk yang besar. Namun, sebagai negara berkembang, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih sangat dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi negara-negara pusat perekonomian dunia. Menurut Bank Indonesia, yang dikutip dalam penelitian Prihatini dkk (2020), nilai perdagangan internasional Indonesia relatif rendah dibandingkan dengan negara lain. Hal ini menciptakan banyak ketidakpastian dalam pertumbuhan ekonominya. Berdasarkan pernyataan tersebut, pertumbuhan ekonomi

Indonesia masih bergantung pada kebijakan negara-negara pusat perekonomian. Ketergantungan ini tidak hanya memengaruhi kondisi ekonomi nasional tetapi juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Ketika perekonomian melemah atau mengalami penurunan, masyarakat merasakan dampak seperti kenaikan harga barang, penurunan pendapatan pedagang, berkurangnya daya beli, hingga menurunnya peluang kerja. Sebaliknya, ketika ekonomi nasional membaik, kondisi masyarakat juga akan ikut meningkat. Dengan demikian, perekonomian Indonesia dapat dikatakan tidak stabil, karena mengalami fluktuasi yang

dipengaruhi oleh pertumbuhan dan kebijakan negara pusat perekonomian. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga kestabilan daya beli masyarakat. Sebagai generasi muda, mahasiswa dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif dan efisien, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi di Indonesia. Literasi keuangan menjadi kemampuan yang sangat penting bagi setiap mahasiswa, yang harus disertai dengan manajemen keuangan pribadi yang sehat. Pengelolaan keuangan yang baik bertujuan untuk mempersiapkan masa depan yang sejahtera secara ekonomi dan mapan dalam kehidupan. Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan perlu dilakukan sejak dini, karena pengelolaan keuangan yang buruk dapat menimbulkan kerugian besar yang sulit diperbaiki di masa mendatang (Navickas, 2014). Kebiasaan menabung, membuat anggaran keuangan, hidup hemat, serta membedakan kebutuhan dan keinginan merupakan bagian dari manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa yang akan datang, mahasiswa memiliki peran besar dalam membantu menjaga kondisi keuangan keluarganya. Hal ini penting karena mayoritas mahasiswa belum memiliki penghasilan sendiri. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dilatih untuk mandiri dalam mengelola keuangan pribadi, terutama dalam menggunakan uang saku yang diberikan oleh orang tua atau keluarga.

Dengan begitu, mahasiswa dapat bertanggung jawab atas setiap keputusan finansial yang mereka ambil. Ketika mahasiswa mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik, hal tersebut tidak hanya bermanfaat bagi kehidupan ekonomi mereka sendiri, tetapi juga berdampak positif pada kondisi ekonomi keluarga. Kemampuan ini membuat mereka lebih siap menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa depan. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mempersiapkan individu, termasuk mahasiswa, dalam pengelolaan keuangan pribadi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di Indonesia. Dalam menghadapi situasi ini, diperlukan sikap tenang dan menghindari kepanikan berlebihan. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi melalui penerapan manajemen keuangan yang baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan mahasiswa terhadap manajemen keuangan pribadi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memahami persepsi mahasiswa terkait manajemen keuangan pribadi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian yaitu mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Terdiri dari tiga program studi yaitu akuntansi, manajemen dan ekonomi pembangunan.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu memenuhi kriteria 1) Responden merupakan mahasiswa aktif mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira Kupang pada semester gasal tahun akademik 2023/2024; 2) Responden sudah pernah mengambil mata kuliah pengantar akuntansi dan ekonomi koperasi; 3) Responden sudah pernah mengambil mata kuliah rumpun manajemen keuangan; 4) Responden sudah pernah mengambil mata kuliah pengantar ekonomi mikro dan makro. Jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 105 Orang. Variabel dalam penelitian ini yaitu manajemen keuangan pribadi. Operasional variabel dalam penelitian ini meliputi tiga indikator: 1) Persiapan anggaran; 2) Persiapan dana darurat; dan 3) Tindakan penghematan. Data penelitian merupakan data primer yang berasal dari kuesioner dalam bentuk tautan google form yang diberikan kepada responden mahasiswa FEB Universitas Widya Mandira Kupang. Skala pengukuran yang digunakan yaitu numerical scale. Dengan memberikan skor pada setiap item jawaban. Selanjutnya digunakan metode kriteria interpretasi skor menurut (Sugiyono, 2017) untuk mengukur persepsi, sikap dan pendapat seseorang tentang fenomena sosial.

Tabel 1. Kriteria interpretasi skor

Hasil	Kategori
0%-20%	Sangat Rendah
21%-40%	Rendah
41%-60%	Sedang
61%-80%	Tinggi
81%-100%	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang telah diisi oleh 105 responden terkait persepsi mahasiswa mengenai manajemen keuangan pribadi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di Indonesia, meliputi tiga indikator yaitu: 1) Persiapan anggaran; 2) Persiapan dana darurat; dan 3) Tindakan penghematan. Dengan total 6 item pertanyaan. Setiap item pertanyaan menggunakan *numerical scale*, yaitu: Selalu, Kadang-kadang dan Tidak pernah

A. Indikator Persiapan Anggaran Hasil kuesioner untuk indikator persiapan anggaran dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data indikator persiapan anggaran

Item	Selalu		Kadang-kadang		Tidak Pernah	
	F	%	F	%	F	%
1	12	11,4	58	55,2	35	33,3
2	5	4,8	59	56,2	41	39

Berdasarkan tabel 2 di atas, kriteria interpretasi skor untuk setiap item pertanyaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Item 1: mengenai kebiasaan dalam membuat anggaran kebutuhan. Sebagian besar responden, sebanyak 58 orang atau 55,2% dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki kesadaran akan pentingnya membuat anggaran, tetapi mungkin responden tidak melakukannya dengan konsisten atau secara mendetail. Pengembangan program edukasi dan bimbingan tentang pengelolaan keuangan pribadi dapat membantu individu dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat anggaran yang lebih efektif dan terarah.

b) Item 2: mengenai pencatatan pengeluaran harian. Sebanyak 59 orang atau 56,2% dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa banyak responden tidak konsisten dalam mencatat pengeluaran mereka, meskipun mereka melakukan pencatatan dalam batas tertentu. Ini dapat diartikan bahwa responden memiliki kesadaran untuk mencatat pengeluaran, tetapi mungkin belum mengintegrasikan praktik ini ke dalam rutinitas harian secara menyeluruh. Pengetahuan mengenai pengeluaran harian merupakan langkah awal yang penting dalam manajemen keuangan yang lebih baik, dan hasil ini menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan kesadaran dan praktik pencatatan yang lebih disiplin.

Secara keseluruhan, hasil interpretasi menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran dasar tentang pentingnya pengelolaan keuangan, namun pelaksanaannya masih berada pada tingkat sedang dan kurang optimal. Pada aspek kebiasaan membuat anggaran kebutuhan, responden menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup baik, namun belum diikuti dengan konsistensi dan ketelitian dalam praktiknya. Sementara itu, pada aspek Pencatatan pengeluaran harian, responden sudah memiliki kesadaran tentang pentingnya membuat anggaran, namun belum menjadi rutinitas yang terintegrasi sepenuhnya. meskipun terdapat kesadaran tentang pentingnya membuat anggaran dan mencatat pengeluaran, praktiknya masih memerlukan peningkatan. Upaya seperti edukasi dan

bimbingan intensif tentang pengelolaan keuangan pribadi dapat membantu responden mengembangkan keterampilan yang lebih efektif dan membangun kebiasaan keuangan yang lebih baik.

B. Indikator Persiapan Dana Darurat Hasil kuesioner untuk indikator persiapan dana darurat dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data indikator persiapan dana darurat

Item	Selalu		Kadang-Kadang		Tidak Pernah	
	F	%	F	%	F	%
1	70	66,7	27	25,6	8	7,7
2	62	60,8	36	34,3	7	4,9

Berdasarkan tabel 3 di atas, kriteria interpretasi skor untuk masing-masing item pertanyaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Item 1: terkait dengan menyiapkan dana darurat untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi dimasa depan. Sebagian besar responden, yaitu 70 orang atau 66,7% dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki rencana untuk menyiapkan dana darurat, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di Indonesia. Responden menyadari pentingnya memiliki dana darurat yang bisa digunakan untuk kebutuhan mendesak. Ketidakpastian ekonomi saat ini mendorong responden untuk mulai memikirkan dan mempersiapkan dana darurat sebagai antisipasi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di Indonesia.
- Item 2: mengenai kesadaran akan pentingnya memiliki dana darurat dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Sebagian besar responden, yaitu 62 orang

atau 60,8% dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik tentang dana darurat dan menunjukan bahwa responden mulai menyadari risiko yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan mereka. Hal ini juga mengindikasikan perlu adanya peningkatan edukasi dan literasi keuangan, sehingga bisa memahami pentingnya perencanaan keuangan dan pengelolaan resiko agar lebih siap menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil interpretasi menunjukan bahwa sebagian besar responden menunjukkan kesadaran dan kesiapan yang tinggi dalam menyiapkan dana darurat untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa depan. Pada aspek menyiapkan dana darurat untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi dimasa depan, responden telah memiliki rencana untuk menyiapkan dana darurat, menunjukkan kesadaran akan pentingnya langkah antisipatif dalam menghadapi kebutuhan mendesak di tengah kondisi ekonomi yang tidak pasti. Pada aspek kesadaran akan pentingnya memiliki dana darurat dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, responden memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya dana darurat dan menyadari risiko yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa responden mulai memahami pentingnya perencanaan keuangan dan pengelolaan risiko sebagai bagian dari kemandirian finansial. Namun, masih diperlukan peningkatan edukasi dan

literasi keuangan agar responden dapat lebih memahami dan mengimplementasikan perencanaan keuangan secara optimal untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

C. Indikator Tindakan Penghematan Hasil kuesioner untuk indikator Tindakan penghematan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data indikator tindakan penghematan

Item	Selalu		Kadang-Kadang		Tidak Pernah	
	F	%	F	%	F	%
1	51	49,5	43	40,8	11	9,7
2	47	44,8	49	46,7	9	8,5

Berdasarkan tabel 4 di atas, kriteria interpretasi skor untuk setiap item pertanyaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Item 1: terkait dengan penghematan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi diindonesia. Sebagian responden, yaitu 51 orang atau 49,5%, dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori sedang. Hal ini menunjukan bahwa hampir setengah dari responden menunjukkan kesadaran yang bervariasi terhadap pentingnya penghematan, tetapi belum sepenuhnya menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan penghematan yang berada pada tingkat sedang ini bisa jadi disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan, pengaruh gaya hidup konsumtif, atau bahkan ketidakpastian yang membuat individu merasa sulit untuk merencanakan keuangan mereka.
- Item 2: mengenai kebiasaan membeli barang secara implusif (tanpa rencana). Sebanyak 49 orang atau 46,7% dalam

kriteria interpretasi skor masuk kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa responden cenderung melakukan pembelian tanpa pertimbangan yang mendalam yang dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti penawaran menarik, pengaruh sosial, atau emosi saat berbelanja. Kebiasaan ini dapat berdampak negatif pada keuangan pribadi, karena pembelian impulsif sering kali mengarah pada pengeluaran yang tidak terencana dan berpotensi menimbulkan masalah keuangan di kemudian hari. Dalam hal ini pentingnya peningkatan kesadaran akan perilaku belanja yang lebih bijaksana. Edukasi mengenai manajemen keuangan pribadi dan strategi pengendalian diri saat berbelanja dapat membantu individu mengurangi kecenderungan membeli secara impulsif.

Secara keseluruhan hasil interpretasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan kesadaran yang cukup terhadap pentingnya pengelolaan keuangan, namun masih berada pada tingkat sedang dan memerlukan peningkatan, terutama dalam aspek penghematan dan pengendalian pembelian impulsif. Pada aspek penghematan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di Indonesia, menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden menyadari pentingnya penghematan, tetapi penerapannya belum konsisten. Pada aspek kebiasaan membeli barang secara impulsif (tanpa rencana), menunjukkan responden cenderung melakukan pembelian tanpa perencanaan matang, yang dapat dipicu oleh berbagai faktor seperti emosi, pengaruh

sosial, atau promosi menarik. Kebiasaan ini dapat menimbulkan dampak negatif pada stabilitas keuangan pribadi karena pengeluaran yang tidak terencana. Dalam hal ini perlunya peningkatan edukasi dan literasi keuangan, khususnya terkait strategi penghematan dan pengendalian pembelian impulsif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira Kupang menunjukkan kesadaran yang cukup baik terhadap pentingnya manajemen keuangan pribadi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di Indonesia. Namun, meskipun ada kesadaran tersebut, praktik pengelolaan keuangan masih berada pada tingkat yang sedang dan kurang konsisten. Dari tiga indikator yang diteliti—persiapan anggaran, persiapan dana darurat, dan tindakan penghematan—mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya memiliki dana darurat dan menyusun anggaran. Namun, penerapan kebiasaan penghematan dan pencatatan pengeluaran harian masih memerlukan perhatian dan perbaikan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan edukasi dan literasi keuangan untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan manajemen keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dan berkontribusi pada kestabilan ekonomi keluarga serta masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira Kupang atas dukungan dan partisipasi yang telah diberikan dalam pelaksanaan dan penulisan manuskrip ini. Tanpa bantuan dan sumber daya yang anda berikan kepada kami, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Kontribusi dan komitmen Anda sangat berarti bagi kami. Akhirnya, kami menghargai semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan berharga selama penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- FEB Telkom. (2024). Panduan untuk mengelola keuangan pribadi: Kunci menuju stabilitas finansial <https://seb.telkomuniversity.ac.id/panduan-untuk-mengelola-keuangan-pribadi/>
- Gultom, B. T., HS, S. R., & Siagian, L. (2022). Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa: Studi Kasus di Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 135-145.
- Hariyani, R., & Prasetyo, T. (2023). Persepsi mahasiswa mengenai manajemen keuangan pribadi dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi di Indonesia. *Jurnal Perspektif*, 21(1), 53-59. DOI: <https://doi.org/10.31294/jp.v21i1>.
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis tingkat literasi dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2).
- Navickas, V., Skačkauskienė, I., & Navikaitė, A. (2014). Theoretical investigation of trust in small and medium sized enterprises. *Business: Theory and Practice*, 15(2), 160-169.
- Prihatini, D., Wibisono, S., & Wilantari, R. N. (2020). Determinan penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2011-2015. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 36-41.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.